

BAB III METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan analisis data.¹ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.² Untuk mengadakan pengamatan, penelitian dan mencari informasi guna mendapat data-data yang akurat yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian konseptual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.”³

Berdasarkan masalahnya, penelitian digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apayang diteliti, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Kekuatan kritisme peneliti menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek/responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan kualitatif dan akan

¹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepar, 2013), h. 34.

²Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h. 6.

³Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 3.

⁴Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet,7; Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 26.

menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵

3.2 Pendekatan Penelitian

3.2.1 Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengamati sesuatu dengan melihat dari segi sosial kemasyarakatan, adanya interaksi yang terjadi dalam masyarakat terhadap suatu hal yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Adapun konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologi bahkan dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan pada jenis hubungan sosial konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial, dan lain sebagainya.

Secara metodologis, penggunaan sosiologi dalam kajian sejarah, sebagaimana dijelaskan Weber adalah bertujuan memahami arti subyektif dari kelakuan sosial bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya.⁶

3.2.2 Pendekatan Sejarah

Sejarah merupakan kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Pendekatan sejarah merupakan salah satu aspek yang penting karena sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang dilalui oleh manusia sebagai objek kajian. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk memaparkan Makna Agama Dalam Budaya Walasoji Pada “*Walimatul Urs*” Di Masyarakat Di Desa Wanio Kabupaten Sidrap.

3.2.3 Pendekatan Agama

Pendekatan agama dalam hal ini dilihat dari segi fungsional atau perannya, merupakan kriteria untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasikan suatu fenomena agama. Sederhananya penerapan ini diterapkan untuk menyelidiki masalah agama dari segi bentuk pelaksanaannya.⁷

⁵Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 15.

⁶Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 11.

⁷Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 22.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kec. Panca lautang, yaitu fokus pada Desa Wanio Kabupaten Sidrap. Adapun waktu penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan).

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan.⁸ Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan.

Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada “Makna Agama Dalam Budaya Walasoji Pada “*Walimatul Urs*“ Di Masyarakat Di Desa Wanio Kabupaten Sidrap”.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif artinya berbentuk kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka.⁹ Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.¹⁰

3.5.2 Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.¹¹ Sumber data adalah

⁸Moh, Kasiran, *Metode Penelitian-Kualitatif*, (Cet. II, Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 53.

⁹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) h. 6.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 3.

¹¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 87.

subjek di mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon/menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tulisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

3.5.2.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.¹²Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam dokumen tidak resmi yang kemudian diolah peneliti. Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.¹³Pada penelitian yang menjadi data primer adalah masyarakat Desa Wanio kecamatan panca lautang Kabupaten Sidrap yang paham betul tentang makna agama dalam budaya Walasoji pada pernikahan seperti tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat.

3.5.2.2 Data Skunder

Data skunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau diperoleh dari dokumen.¹⁴Data ini bersifat autentik yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, jurnal. Dengan demikian data ini juga disebut data tidak asli.¹⁵Selain itu, penulis juga menggunakan hasil dokumentasi berupa foto terkait dengan “Makna Agama Dalam Budaya Walasoji Pada “*Walimatul Urs*“ Di Masyarakat Di Desa Wanio Kabupaten Sidrap”.

¹²Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Ed. I, Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 55.

¹³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h. 34.

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

¹⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. VI; Yogyakarta: Gadjadjar University Press, 1993), h. 80.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1.6.1 Heuristik

Berasal dari kata Yunani *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Dalam kaitan dengan sejarah tentulah yang dimaksud sumber yaitu sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia. Hal ini bisa dikategorikan sebagai sumber sejarah.

Bahan-bahan sebagai sumber sejarah kemudian dijadikan alat, bukan tujuan. Dengan kata lain, orang harus mempunyai data lebih dulu untuk menulis sejarah. Kajian tentang sumber-sumber ialah suatu sumber ilmu tersendiri yang disebut heuristik.

Sumber sejarah tak mungkin dapat dilakukan tanpa tersedianya sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

Pertama, Sumber kebendaan atau material (*material sources*), yaitu sumber sejarah yang berupa benda yang dapat dilihat secara fisik. Sumber ini dapat dibedakan menjadi sumber tertulis (*record*), seperti dokumen, arsip, surat, catatan harian, foto, dan file. Sumber fisik berikutnya dalam berupa benda (*remains*) berupa artefak seperti keramik, alat rumah tangga, senjata, alat pertanian atau berburu, lukisan, dan perhiasan. Tempat dimana artefak-artefak itu berada sesuai fungsinya disebut situs.

Kedua, Sumber non-kebendaan atau immaterial (*immaterial sources*), dapat berupa tradisi, agama, kepercayaan, dan lain sebagainya.

Ketiga, Sumber lisan, berupa kesaksian, hikayat, tembang, kidung, dan sebagainya.

Sumber sejarah adalah yang memberi penjelasan tentang peristiwa masa lampau. Sumber sejarah merupakan bahan penulisan sejarah yang mengandung bukti baik lisan maupun tertulis. Pada umumnya, tidak mungkin suatu peristiwa memberikan bentuk materi suatu peninggalan secara lengkap. Oleh sebab itu,

sejarawan harus mengumpulkan sebanyak mungkin peninggalan terkait peristiwa sejarah. Peninggalan akan menuntut kita dalam mendekati sebuah peristiwa. Data dan informasi yang didapat akan menjadi bahan untuk melakukan interpretasi akan sebuah peristiwa.

Ada beberapa teknik terkait heuristik.

1.6.1.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah studi mengenai sumber-sumber tertulis berupa naskah, buku, serta jurnal yang diterbitkan. Untuk memudahkan pencarian dapat menggunakan katalog. Berikutnya yaitu dengan menggunakan buku yang menjadi referensi, selain itu peneliti juga bisa mengetahuinya dari melihat catatan kaki (*footnote*).

1.6.1.2 Studi Kearsipan

Arsip biasanya didapat dari sebuah lembaga baik lembaga Negara maupun swasta. Arsip dapat berupa lembaran-lembaran lepas berupa surat, edaran (brosur) atau pemberitahuan, dan sebagainya. Juga berupa terbitan-terbitan yang dibukukan berupa pertauran, petunjuk pelaksanaan, dan lain sebagainya.

3.6.1.3 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis.¹⁶ Observasi sebagai alat pengumpulan data yang melalui sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kacamata riset. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

3.6.1.4 Interview/ Wawancara

Wawancara (interview) merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi

¹⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 52.

pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.¹⁷Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan guna untuk mendapat informasi yang terkait tentang "Makna Agama Dalam Budaya Walasoji Pada "Walimatul Urs" Di Masyarakat Di Desa Wanio Kabupaten Sidrap".

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.¹⁸ Dalam wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dalam mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Metode wawancara ini dilakukan bukan sembarang orang tetapi hanya kepada orang-orang tertentu yang paham mengenai "Makna Agama Dalam Budaya Walasoji Pada "Walimatul Urs" Di Masyarakat Di Desa Wanio Kabupaten Sidrap".

3.6.1.5 Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.¹⁹ Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa foto atau video terkait dengan proses pelaksanaan "Makna Agama Dalam Budaya Walasoji Pada "Walimatul Urs" Di Masyarakat Di Desa Wanio Kabupaten Sidrap".

¹⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 225.

¹⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

1.6.2 Kritik Sumber

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstern.

Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu kepada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah.

Kemampuan sumber meliputi kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber dalam peristiwa sejarah. Selain itu, kepentingan dan subjektivitas sumber serta ketersediaan sumber untuk mengungkapkan kebenaran. Konsistensi sumber terhadap isi atau konten.

Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber. Kritik terhadap autentisitas sumber tersebut misalnya dengan melakukan pengecekan tanggal penerbitan dokumen, pengecekan bahan yang berupa kertas atau tinta apakah cocok dengan masa dimana bahan semacam itu bisa digunakan atau diproduksi. Memastikan suatu sumber apakah termasuk sumber asli atau salinan. Apakah itu penulisan ulang atau hasil fotokopi.

Kritik terhadap keaslian sumber sejarah diantaranya dapat dilakukan berdasarkan usia dan jenis budaya yang berkembang pada waktu peristiwa itu terjadi, jenis tulisan, huruf, dan lain-lain.

1.6.3 Interpretasi

Setelah fakta-fakta disusun, kemudian dilakukan interpretasi. Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah.

Fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah.

Hubungan kausalitas antar fakta menjadi penting untuk melanjutkan pekerjaan melakukan interpretasi. Orang sering kali mengalami kegagalan interpretasi yang disebabkan beberapa fakta yang ternyata tidak memiliki kausalitas.

Interpretasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Pertama, Interpretasi analisis yaitu dengan menguraikan fakta satu sehingga memperluas perspektif terhadap fakta itu. Dari situlah dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Kedua, Interpretasi sintesis yaitu mengumpulkan beberapa fakta dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta tersebut.

Dalam melakukan proses interpretasi, penulis juga dituntut untuk imajinatif. Karena fakta-fakta sejarah tidak akan pernah sempurna sehingga terdapat “ruang gelap sejarah” yang kerap kali tercipta. Penulis harus berusaha berimajinasi masuk ke dalam sebuah kurun waktu atau ke dalam emosi sehingga dapat merasakan apa yang terjadi.

1.6.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Pada tahap terakhir inilah penulisan sejarah dilakukan.

Sejarah bukan semata-mata rangkaian fakta belaka, tetapi sejarah adalah sebuah cerita. Cerita yang dimaksud ialah penghubungan antara kenyataan yang sudah menjadi kenyataan peristiwa dan suatu pengertian bulat dalam jiwa manusia atau pemberian tafsiran/interpretasi kepada kejadian tersebut.

Secara umum, dalam metode sejarah, penulisan sejarah (historiografi) merupakan fase atau langkah akhir dari beberapa fase yang biasanya harus dilakukan oleh peneliti sejarah. Penulisan sejarah (historiografi) merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁰

3.7 Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis akurat untuk memastikan kebenaran data yang ditemukan. Ada beberapa poin metode keabsahan data sebagai berikut:

²⁰M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), H. 219-231.

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan maka peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam hal ini, penulis mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian secara rutin untuk menemukan data yang lebih akurat, dan mengadakan pertemuan kepada informan.

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan seperti mengecek hasil penelitian yang telah dikerjakan apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3.7.3 Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung data yang telah diperoleh peneliti.

3.7.4 Mengadakan *Member Check*

Member Check pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui berapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan mengenai “Makna Agama Dalam

Budaya Walasoji Pada “*Walimatul Urs*” Di Masyarakat Di Desa Wanio Kabupaten Sidrap”.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif berarti menarik semua makna dari serangkaian data mentah menjadi sebuah interpretasi dari peneliti dimana interpretasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.²¹ Yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis. Penelitian melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode analisis data dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat-kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sedangkan kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan dengan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh apa yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.²²

²¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan FocusGroups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 351.

²²Tjetjep Saeful Muhtadi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Reduksi Data

3.8.1.1 Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi.

3.8.1.2 Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek penelitian.

3.8.2 Penyajian Data

3.8.2.1 Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis terkait dengan data-data yang didapatkan di lokasi penelitian.

3.8.2.2 Memberikan makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian

3.8.2.3 Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan wawancara, observasi, dokumentasi, dan membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.²³

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal kemungkinan juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

²³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*(Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 203.